

(Doa, Sarana Manusia Berbincang dengan Tuhannya (1

<"xml encoding="UTF-8?">

Sesungguhnya doa dan munajat kepada Allah Swt adalah salah satu keutamaan yang besar sekali bagi manusia. Doa dan munajat kepada Allah Swt bersumber dari kedalaman jiwa manusia. Oleh karena itu, ucapan Ya Allah, Ya Allah, dan ucapan Ya Rabb, yang kemudian diakhiri dengan permintaan hajat, pada dasarnya adalah doa lisan. Doa jenis ini mempunyai pahala yang banyak, dan telah banyak sekali anjuran dan penekanan terhadap doa yang seperti ini. Akan tetapi, sesungguhnya doa yang sebenarnya ialah berupa hubungan hamba .dengan Allah Swt, dan hubungan ini bersumber dari kedalaman jiwa manusia

Pengenalan Fitri Terhadap Allah pada Diri Manusia

Jika seorang manusia jatuh ke dalam jalan yang buntu, sekalipun dia tidak mengenal Allah Swt, maka tanpa disadarinya dia memohon pertolongan kepada Allah Swt. Alquran al-Karim berkata: "Maka apabila mereka naik kapal mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba (mereka (kembali) mempersekutukan Allah." (QS. al-Ankabut: 65

Mereka orang-orang musyrik dan kafir yang tidak mengenal Allah Swt, jika mereka terjerembab ke dalam jalan yang buntu dan tidak mampu memperoleh keselamatan, maka ketika itu bangunlah kesadaran pada diri mereka untuk mencari Allah Swt, dan mulailah mereka berteriak "Ya Allah, Allah" dengan tanpa menyadarinya. Terdengar dari mereka ucapan doa, dan mereka memohon kepada Allah Swt supaya menyelamatkan mereka dari jalan buntu yang tengah mereka hadapi. Namun, tatkala mereka telah keluar dari jalan buntu tersebut, mereka pun .kembali melupakan Allah dan kembali kepada kebiasaan mereka

Ayat tersebut, di samping membuktikan pembahasan kita bahwa doa adalah sebuah keutamaan, dia juga menganggap doa sebagai seutama-utamanya dalil untuk mengenal Allah Swt. Ayat ini berbicara tentang sesuatu yang dinamakan fitrah. Manusia adalah makhluk pencari Allah Swt. Bahkan, dalil fitrah mengatakan lebih dari itu kepada kita. Dalil fitrah mengatakan bahwa selain di kedalaman jiwa manusia mengakui adanya Allah Swt, dia juga .mengakui tauhid dan mengatakan adanya keutamaan-keutamaan pada Allah Swt

Artinya, bahwa kedalaman jiwa manusia mengetahui bahwa Allah Swt itu Maha Mengetahui,

Maha Pengasih, Maha Dermawan, Mahakuasa dan Maha Mendengar. Dan pada akhirnya, sesungguhnya kedalaman jiwa manusia dapat merasakan adanya Sesuatu yang mencakup segala kesempurnaan. Manakala seorang manusia terperosok ke jalan yang buntu, maka seluruh keluh kesahnya dicurahkan kepada al-Mabda (Allah Swt). Artinya, dia mengatakan bahwa Allah Swt itu Esa dan mencakup segala kesempurnaan. Oleh karena itu, dia pun meminta kebutuhannya kepada Allah Swt dan berkata-kata kepadaNya. Sebagai bukti telah terbuka kenyataan baginya bahwa Allah itu Maha Mendengar, Maha Mengetahui, Mahakuasa .dan Maha Pengasih, dan bahwa Dia adalah Tuhan yang sesungguhnya

Salah seorang sayyid bercerita: "Saya mempunyai seorang teman yang tidak mengakui adanya Allah Swt. Saya terlibat diskusi dan pembahasan yang panjang dengannya, namun saya dan dia belum bisa sampai kepada kesimpulan. Teman saya itu mempunyai seorang anak laki-laki satu-satunya. Anak laki-lakinya itu masuk rumah sakit untuk menjalani operasi. Kebetulan, teman saya ini juga seorang dokter. Dia duduk di belakang pintu kamar operasi dan mulai menangis. Dia berkata, Ilahi, saya memohon kesembuhan anak laki-laki saya dari-Mu'. Mendengar itu saya segera menggunakan kesempatan dan berkata kepadanya, 'Siapa Tuhanmu yang kamu pintakan kesembuhan bagi anak laki-lakimu dari-Nya?' Teman saya itu ".menjawab, 'Ini bukan sesuatu yang layak diperdebatkan

Kekeraskepalaan dan kesombongan intelektual di tengah-tengah perdebatan tidak memberikan kesempatan kepada fitrah untuk bisa bangun. Namun, jika dia terjatuh ke jalan yang buntu, maka pada saat itu dia melupakan segala sesuatu. Pada saat ilmu pengetahuan dan kesombongannya tidak bisa berbuat apa-apa untuknya. Pada saat itu seluruh kekuasaan dan kemampuannya tidak bisa melakukan apaapa untuknya, dan begitu juga pada saat itu egoisme bisa berbuat apa-apa. Ketika itulah tiba-tiba fitrahnya menjadi bangun dan sadar. Dia melihat bahwa ada sesuatu yang dapat menolongnya, dan itu adalah Allah Swt. Tanpa sadar .”air matanya mengalir, dan lidahnya bergetar menyebut “Ya Allah, Ya Allah

Telah diutus sebanyak seratus dua puluh empat ribu nabi oleh Allah Swt untuk tugas ini. Yaitu untuk menjaga supaya fitrah manusia senantiasa tetap sadar, untuk menjaga supaya manusia senantiasa mencari Allah Swt. Para nabi datang dengan tujuan supaya manusia sadar bahwa dirinya senantiasa berada di bawah penglihatan dan pendengaran-Nya, dan tidak ada tempat baginya untuk bersembunyi dari-Nya, serta tidak ada beda baginya antara sendiri atau berada di tengah-tengah manusia; dan pada akhirnya supaya hatinya senantiasa berdetak menyebut .”Ya Rabb, Ya Rabb” dalam setiap keadaan